

Fasilitas Gedung *Fashion Show* Dengan Kursus *Fashion Show* di Surabaya

Anthony Christofer Kohar, dan Ir. V. P. Nugroho Susilo M,Bdg. S,C
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: anthonyceka93@gmail.com; nugroho@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird eye view) dari arah jalan tunjangan. Sumber : penulis

ABSTRAK

Fashion merupakan kebutuhan yang selalu diminati oleh banyak orang. *Fashion* sangat berkembang pesat dikarenakan banyak orang pada era globalisasi ini menggunakan *fashion* sebagai salah satu sarana komunikasi. Maksudnya adalah penggunaan merek-merek baju tertentu yang hendak ditunjukkan kepada orang lain bahwa ini merupakan baju yang bagus.

Selain sebagai sarana berkomunikasi, *fashion* juga bisa menjadi sebuah sarana untuk berbisnis. Banyak *event-event fashion show* yang hanya mementingkan kuantitas tanpa memikirkan kualitas acara. Di karenakan tempat *event fashion show* tersebut hanya menyewa sebuah *convention hall* yang membuat makna dari acara *fashion show* kurang dapat di rasakan oleh pengunjung. Untuk memecahkan masalah desain tersebut maka di ambil pendekatan secara simbolik. Pendalaman yang di pilih adalah secara sains yaitu pencahayaan pada panggung sehingga kualitas dari acara *fashion show* tersebut dapat di terima oleh pengunjung dengan baik.

Kata Kunci: *fashion*, *fashion show*, *fashion design*, Surabaya, Jawa Timur.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

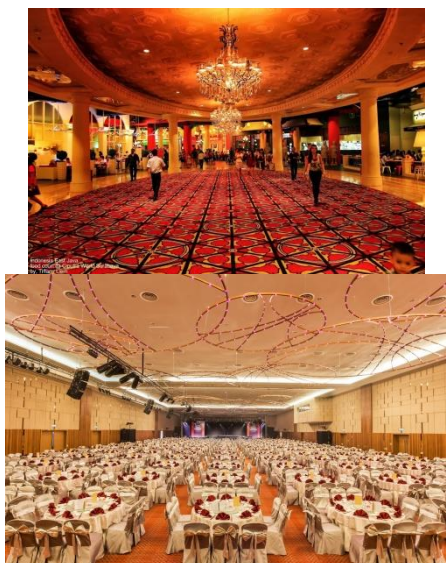


Gambar. 1.1 Contoh *event-event fashion show* yang ada di Surabaya
 Sumber: penulis

Fashion adalah suatu sikap apresiasi terhadap diri sendiri, lingkungan dan masyarakat. *Fashion* menjadikan setiap individu manusia memiliki ciri khas dan *style* secara pribadi. Indonesia memiliki dunia *fashion*nya sendiri, terutama *fashion* dengan mengangkat tema kain Indonesia. Banyak para *designer* yang berkreasi dengan kain batik dan mampu dijual sampai ke mancanegara. Perkembangan *fashion* di Indonesia sangatlah cepat, karena *fashion* selain bertujuan untuk menutupi tubuh hal ini juga bisa di gunakan untuk sarana berkomunikasi yang dapat memperlihatkan gaya

hidup seseorang. Banyak para desainer di Indonesia khususnya di Surabaya tidak memiliki tempat untuk menuangkan kreatifitas mereka karena tidak ada tempat khusus untuk acara *fashion show*. Kejadian yang terjadi ketika ingin melakukan *fashion show* maka mereka akan meminjam *convention hall* yang kemudian di desain untuk menjadi *catwalk* dari para model. Tingginya minat para desainer untuk memamerkan hasil karyanya di Surabaya ini seharusnya di wadah dengan adanya tempat yang khusus untuk *catwalk* sekaligus terdapat fasilitas lain seperti kursus/pelatihan yang mendukung SDM yang ada di Surabaya. Sebenarnya di Surabaya sudah ada beberapa kursus *fashion*, namun kebanyakan mereka tidak menyediakan tempat untuk *fashion show* sehingga harus menyewa *convention hall* dari bangunan lain.

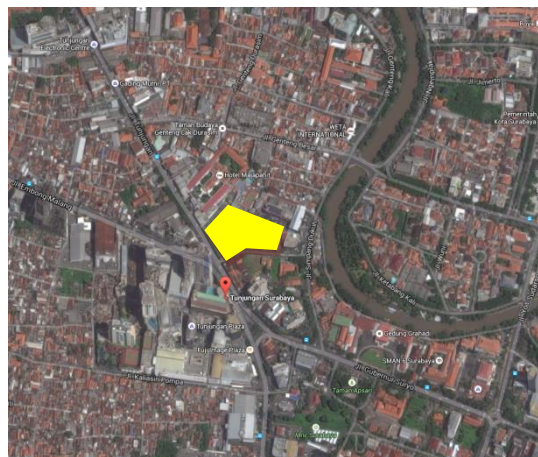
Perkembangan *fashion*, model busana, rancangan pakaian, gaya kostum dan lain-lain di Indonesia sudah sampai titik yang mengesankan. Ini bisa dilihat dengan begitu maraknya *shopping mall* atau pusat perbelanjaan yang menjual/mengiklankan macam macam gaya *fashion*. Tak ketinggalan juga di sepanjang jalan pun banyak sekali toko-toko yang memajang *display* gaya-gaya *fashion* yang begitu variatif.



Gambar. 1.2 Contoh *convention hall*. Sumber: penulis.

Biasanya acara *fashion show* hanya menggunakan *convention hall* pada sebuah *mall* yang kemudian di desain *catwalk* dan *backstagenya* sehingga menjadi sebuah acara *fashion show*. Hal ini membuat kurangnya rasa dari *fashion show* yang seharusnya timbul karena panggung dan tata letak ruangan yang tidak didesain sebagaimana sebuah acara *fashion show* berlangsung.

Maka menurut saya lahan yang baik untuk di gunakan sebagai lahan untuk membangun sebuah gedung *fashion show* lebih baik terletak di jantung kota sehingga dapat dengan mudah di akses.



Gambar. 1.3 Jalan tunjungan. Sumber : google.maps

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana menggabungkan fasilitas gedung *fashion show* dengan fasilitas kursus *fashion design*.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan agar masyarakat Surabaya dapat terwadahi dan terpenuhi akan gedung *fashion show* tanpa menggunakan *convention hall* dari *mall*.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: BAPEKKO surabaya

Lokasi tapak berada di kota Surabaya di Jawa Timur. Tapak ini berada di jantung kota sehingga memudahkan para pendatang untuk mengenali.



Gambar 1.5 atas: peta peruntukan lahan; bawah : site plan.
Sumber: penulis

Data Tapak

- Kota : Surabaya
- Kecamatan : Tunjungan
- Luas lahan : 10.000m²
- Tata Guna Lahan : Fasilitas umum
- GSB barat : 7.5 m
- GSB timur : 5 m
- GSB utara : 5 m
- GSB selatan : 6 m
- KDB : 60%
- KLB : 200%

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning

Site berada di tengah kota sehingga jalan yang terdapat di depan site merupakan jalan besar yang sering di akses oleh para pengguna jalan.



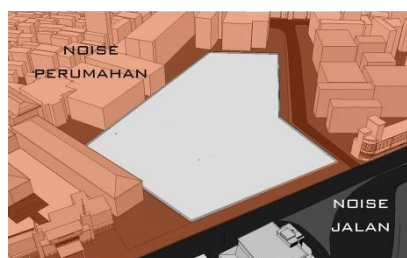
Gambar. 2.1 Tampak depan site tertutup oleh seng. Sumber: penulis.

Jalan utama dan satu-satunya untuk mengakses tapak adalah di sebelah barat → Penempatan *entrance* bangunan diarahkan ke jalan utama agar mudah untuk ditangkap oleh mata pengunjung yang lewat.



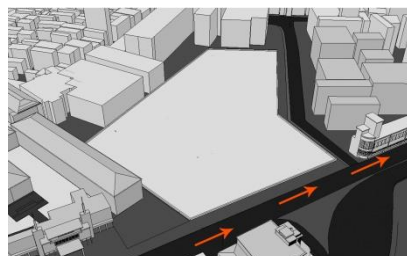
Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap matahari. Sumber: data pribadi

Orientasi lintasan matahari mempengaruhi peletakan desain bangunan dan juga peletakan panggung fashion show sehingga cahaya tersebut tidak mengganggu pengguna gedung



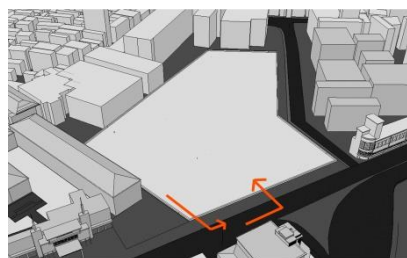
Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap sumber kebisingan.Sumber: penulis

Sumber kebisingan pada *site* ini adalah jalan utama tunjungan dan juga pada bagian utara dan selatan bangunan karena berdekatan dengan hotel dan juga perumahan warga



Gambar. 2.4 Data dan Analisa Tapak terhadap arah kendaraan bermotor. Sumber : penulis

Arah kendaraan bermotor berasal dari jalan Tunjungan menuju jalan Pemuda. Sehingga orientasi bangunan di pengaruhi oleh arah datang mobil.



Gambar. 2.5 Data dan Analisa Tapak terhadap jalur *entrance* Sumber: penulis

Jalur *entrance* pada bangunan di buat mengelilingi dalam bangunan agar tidak membuat kemacetan pada jalan utamanya.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan bentukan secara simbolis.

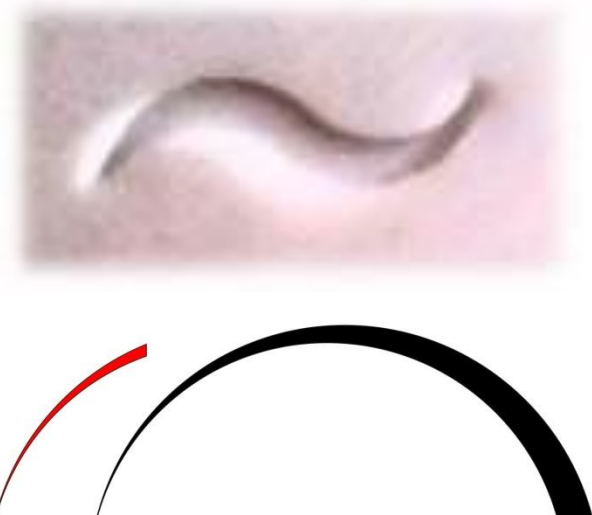


Gambar. 2.6 Cara jalan model pada saat di catwalk.
Sumber: Google Images

Pada sebuah *fashion show* hal yang paling utama adalah bagaimana model tersebut dapat membawakan baju yang dikenakan agar dapat terlihat dengan baik oleh para penonton.

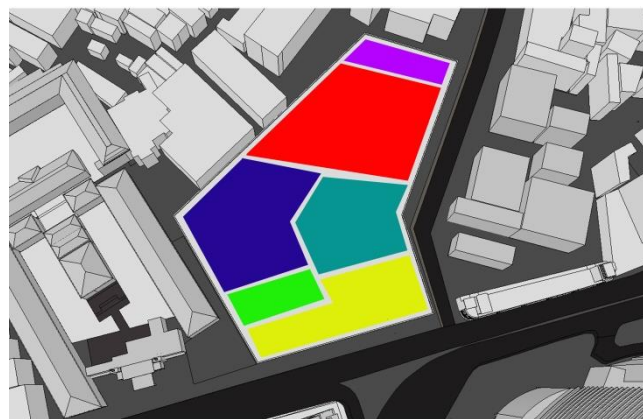
Dengan desain panggung yang baik maka akan terlihat lebih indah bagaimana para model membawakan baju yang didesain oleh desainer, detail-detail ornamen pada baju akan lebih terlihat dengan indah

Dari karakter cara jalan model di panggung yang meliuk-liuk maka di ambilah bentukan meliuk yang kemudian di terapkan pada bangunan sebagai dasar dalam pendesainan gedung ini.



Gambar. 2.7 Macam-macam garis dan bentukan lengkung. Sumber: Google Images

C. Penataan Massa



Gambar. 2.8 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka *zoning* yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Merah : zona *fashion show*
- Biru tua : zona perpustakaan
- Biru muda : zona *fashion design*
- Hijau : *entrance basement*
- Kuning : *entrance*
- Ungu : *loading dock*

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar. 2.9 Tatanan massa, terlihat dari *layout plan*.
Sumber: penulis.

D. Denah Siteplan



Gambar. 2.10 Denah siteplan.
Sumber: penulis

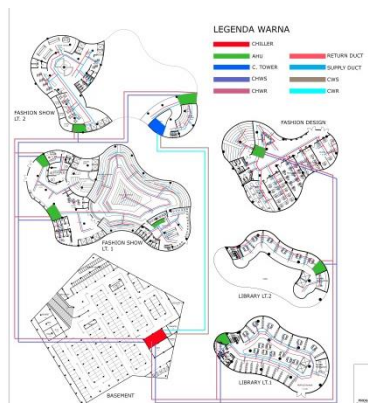
Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *siteplan* dari proyek Fasilitas Gedung *Fashion Show* Dengan Kursus *Fashion Design* di Surabaya.

E. Fasilitas Bangunan

Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas kursus *fashion design* yang dapat di gunakan sehari-hari bila tidak ada acara *fashion show*.

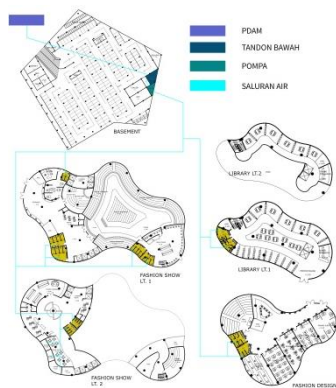
Sedangkan untuk perpustakaan di lengkapi dengan buku-buku serta vide-video seputar dunia *fashion*.

F. Sistem Utilitas



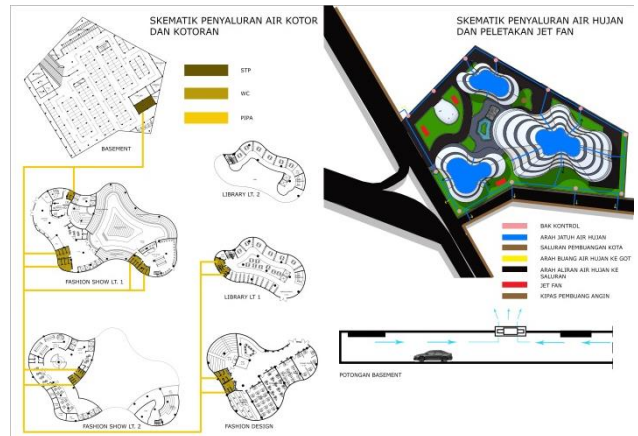
Gambar 2.11 Sistem Utilitas AC Sumber: penulis

Menggunakan ac *central* dan menggunakan *horizontal flow cooling tower*.



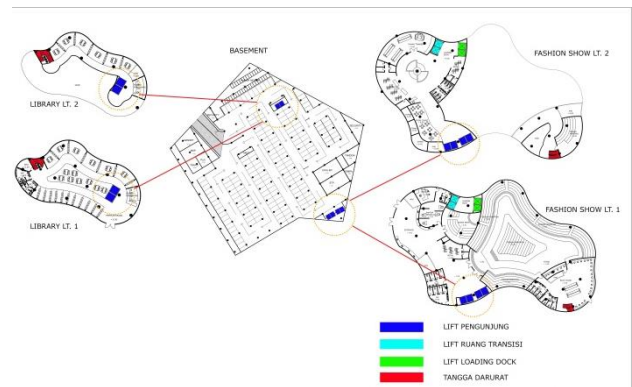
Gambar 2.12 Sistem Utilitas Air bersih Sumber: penulis

Distribusi air bersih : PDAM → meteran → tendon bawah → wc & sarana lain yang membutuhkan air.



Gambar 2.13 Sistem Utilitas air kotor dan peletakan jetfan Sumber: penulis

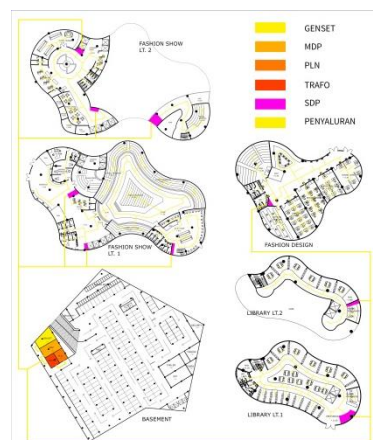
Air kotor : wc → pipa → STP



Gambar 2.14 Sistem Utilitas jumlah lift Sumber: penulis

Pengguna gedung 700 orang x 4% = 28 orang

Menggunakan 3 lift dengan kapasitas 10 orang/lift



Gambar 2.15 Sistem Utilitas listrik Sumber: penulis

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

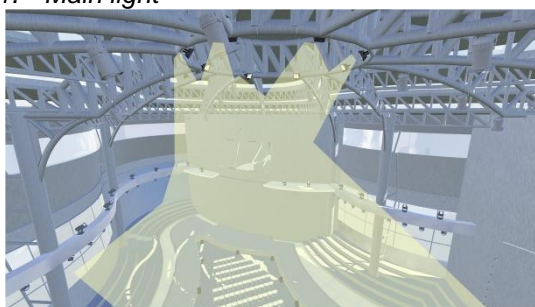
G. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman *stage lighting*.

Stage lighting terbagi menjadi 5 tipe :

1. *Main light* : menerangi panggung secara keseluruhan.
2. *Wing light* : menerangi bagian sisi panggung bagian atas.
3. *Front light* : menerangi panggung dari sisi depan
4. *Foot light* : menerangi lampu dari sisi samping panggung bagian bawah
5. *Upper light* : menerangi seluruh bagian panggung

1. *Main light*



Gambar 2.16 Perspektif lampu *main light*.
Sumber: penulis

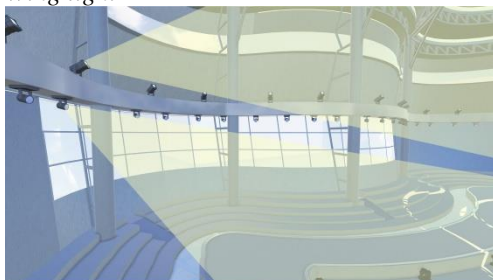
Permainan lampu yang di gunakan dalam *main light* bertujuan untuk membuat suasana dalam gedung *fashion show* menjadi terang karena *main light* berfungsi untuk menerangi gedung secara keseluruhan.



SPESIFIKASI :
25 WATT SINGLE SOURCE LUMINUS LED
UP TO 1000FT OF USABLE LIGHT
COLOR & BEAM CHANGING COVERS
2,500 RAW LUMENS EACH
TWO LIGHTS KIT AVAILABLE

Gambar 2.17 Spesifikasi lampu *main light*.
Sumber: google

2. *Wing light*



Gambar 2.18 Perspektif lampu *wing light*.
Sumber: penulis

Pencahayaan ini diletakan di bagian samping dari panggung agar penonton yang berada di samping panggung dapat melihat dengan jelas ornament-ornamen dan juga detail yang ada pada baju yang di kenakan oleh model tersebut.



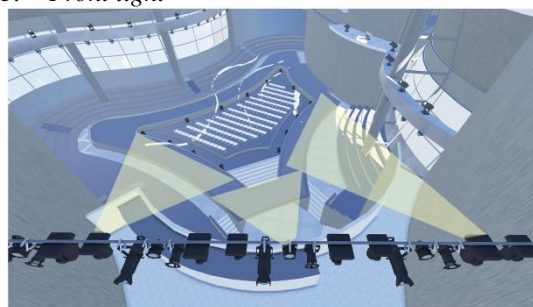
SPESIFIKASI :
BRACKET : STEEL
TRIM : DIE CAST ALUMINIUM
REFLECTOR : POLISH ALUMINIUM
LAMP : CDM-T 35W/70W
HOLDER : G12, COLOR :WHITE, IP:20



SPESIFIKASI :
SIZE : 223 X 92 H = 20
HOLDER : RX75
LAMP : 150W

Gambar 2.19 Spesifikasi lampu *wing light*.
Sumber: google

3. *Front light*



Gambar 2.20 Perspektif lampu *front light*.
Sumber: penulis

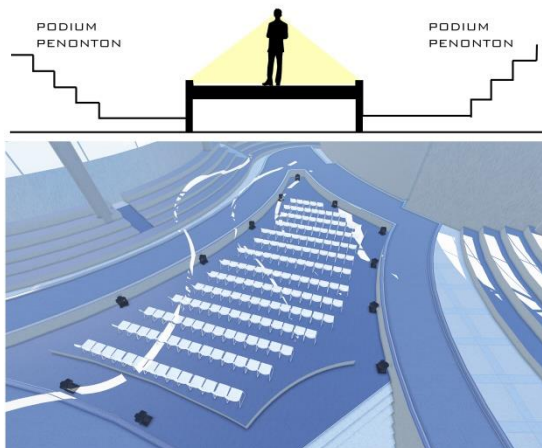
Biasanya di gunakan untuk menyinari/mengikuti aktor/model yang ingin ditonjolkan dalam sebuah acara. Ketika *frontlight* di nyalakan maka lampu lain akan dimatikan agar fokus penonton tetap pada model yang sedang di soroti menggunakan lampu *followspot light*.



SPESIFIKASI :
IKUTI CAHAYA LEMBUT 2500W
TEGANGAN: AC110V-240V/50-60 HZ
LAMPU-RUMAH: HM12500
WARNA SUHU: 6500K
DAYA: 2600W
KEMASAN DIMENSI: 1450 * 400 * 480 MM
N.W: 28 KG
G.W: 33 KG

Gambar 2.21 Spesifikasi lampu *front light*.
Sumber: google

4. *Foot light*



Gambar 2.22 Perspektif lampu *foot light*.
Sumber: penulis

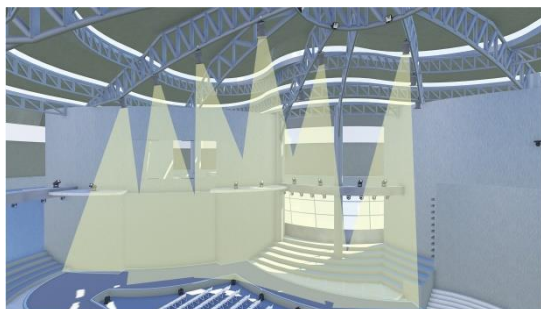
Digunakan untuk menyinari bagian bawah dari panggung agar penonton dapat melihat detail busana yang di kenakan melalu pencahayaan dari bawah.



- SPESIFIKASI
- VOLTAGE : AC 110 -240V 50-60HZ
 - BULB : PHILIPS 5R
 - COLOR TEMPERATURE : 8500*K
 - AVERAGE LIFE 2000H
 - TOTAL POWER : 230W
 - BALLAST : ELECTRONIC BALLAS

Gambar 2.23 Spesifikasi lampu *foot light*.
Sumber: google

5. *Upper light*



Gambar 2.24 Perspektif lampu *upper light*.
Sumber: penulis

Berfungsi untuk menerangi bagian tengah dari panggung agar seluruh bagian dari panggung dapat di nikmati oleh para penonton.

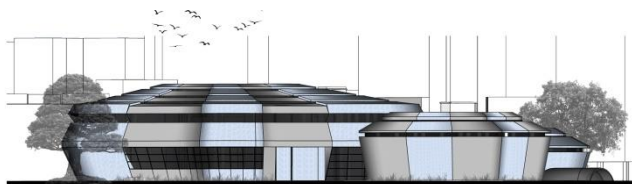
- SPESIFIKASI
- BOHLAM PAR 64 KAPASITAS 100 WATT
MENGUNAKAN BOHLAM PAR CP 61 (NARROW SPOT)
TERBUAT DARI ALUMINIUM
DILENGKAPI DENGAN FILTER FRAME



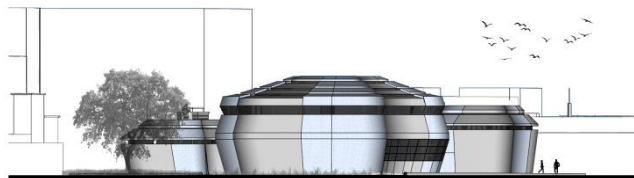
Gambar 2.25 Spesifikasi lampu *upper light*.
Sumber: google

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara, timur, barat, dan selatan.



Gambar 2.26 Tampak bangunan dari arah utara.
Sumber: penulis



Gambar 2.27 Tampak bangunan dari arah timur.
Sumber: penulis



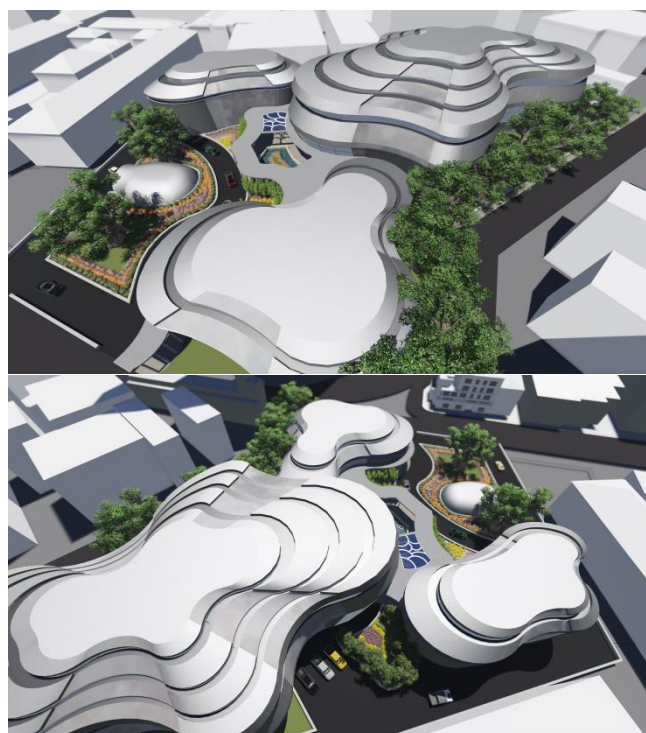
Gambar 2.28 Tampak bangunan dari arah barat.
Sumber: penulis



Gambar 2.29 Tampak bangunan dari arah selatan.
Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.





Gambar 2.30 Perspektif mata burung.
Sumber: penulis



Gambar 2.31 Perspektif mata manusia.
Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata manusia.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini di latarbelakangi oleh banyaknya *event* yang ada di Surabaya namun tidak ada fasilitas bagus yang menunjang *event-event* tersebut. Dilihat dari banyaknya juga kursus *fashion design* yang tidak memiliki *hall* untuk dapat memamerkan hasil kerja anak didiknya. Diharapkan dengan adanya gedung ini dapat memberi wadah kepada para desainer muda dan desainer *professional* untuk dapat memamerkan karya desain mereka, selain itu juga di harapkan dengan adanya fasilitas tambahan berupa perpustakaan *fashion* maka dapat menambah pengetahuan mereka mengenai dunia *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

Abrata, Arif Prana.” Gedung Pagelaran Seni Pentas dan Budaya di Surabaya.” Tugas Akhir No. 2061/ARS/44/2003, Universitas Kristen Petra, Surabaya, January 12, 2015, http://dewey.petra.ac.id/catalog/lib_detail.php?knokat=80089

Bolton, Andrew. Alexander McQueen : Savage Beauty (Metropolitan Museum of Art). London: Tim Blanks, 2011.

Hariyanto, Andi. “Perancangan Interior Gedung Seni Pertunjukan di Surabaya.” Tugas Akhir No. 00050415/DIN/2006, Universitas Kristen Petra, Surabaya. January 18, 2015, http://dewey.petra.ac.id/catalog/lib_detail.php?knokat=201274

Neufert, Ernst., & Neufert, Peter. Data Arsitek. Edisi 33 Jilid 2. Trans. Sunarto Tjahyadi. Jakarta: Erlangga, 1996.

Neufert, Ernst., & Neufert, Peter. Neufert Architect’s Data. Oxford: Blackwell Science Ltd, 2000.

“Peragaan Busana.” Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. 13 juni 2015. Wikipedia Foundation http://id.wikipedia.org/wiki/Peragaan_busana

Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013-2033

Putra, Valerianus Clark Kenneth Panca. “Museum Fesyen di Surabaya.” Laporan Perancangan Arsitektur No. 06023235/ARS/2014, Universitas Kristen Petra, Surabaya, January 8, 2015, http://dewey.petra.ac.id/catalog/lib_detail.php?knokat=132611

Ulung, Gagah., & Rully. How to be Fashion Designer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.